

Penerapan Metode Gasing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian Pada Siswa Kelas III SD Negeri 8 Tondano

Deysti Trifena Tarusu¹, Putri Claudya Agatha Pokaton²

^{1,2}Bidang Studi PGSD, PPG-Prajabatan, Universitas Negeri Manado, Indonesia

E-mail: deystitarusu@unima.ac.id

Article History:

Received: 02 Oktober 2024

Revised: 17 Oktober 2024

Accepted: 20 Oktober 2024

Keywords: *Metode Gasing, Hasil Belajar, Perkalian, Sekolah Dasar, PTK*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian dengan menggunakan metode GASING (Gampang, asyik, dan menyenangkan) pada siswa kelas III SD Negeri 8 Tondano. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Subyek PTK ini adalah siswa kelas IIIA SD Negeri 8 Tondano yang berjumlah 27 siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes (pretest dan posttest). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode GASING dapat meningkatkan kemampuan berhitung dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada tahap prasiklus atau pretest adalah 46,29. Jumlah siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM ada 7 siswa (25,9%). Kemudian setelah diadakan tindakan pada siklus I rata-rata hasil belajarnya menjadi 59,29 dan jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM ada 12 siswa (44,5%). Pada siklus II rata-rata hasil belajarnya meningkat menjadi 87,03 dan jumlah siswa yang mencapai KKM ada 22 siswa (81,5%).*

PENDAHULUAN

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Wibawa, 2017; Pristiwanti dkk., 2022). Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang (Ichsan, 2021; Rahmatunisa dkk., 2022).

Pada pendidikan di Indonesia sebagaimana tiga pilar pendidikan yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan itu berlangsung dalam 3 lingkungan, yakni keluarga (informal), persekolahan (pendidikan formal), dan lingkungan masyarakat (non formal). Menurut

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal yang ada di Indonesia (Darlis, 2017; Rahma, 2018). Pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar, akan dipelajari berbagai macam pengetahuan yang diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terdiri dari berbagai mata pelajaran, yaitu : Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni, Olahraga, dan Matematika (Totok, 2018; Bakhtiyar & Wahid, 2022).

Menurut Johnson dan Myklebust sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman (2012) menyebutkan matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Pelajaran Matematika merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari bahan ajar sains (Afriani dkk., 2019; Robby dkk., 2023). Di dalam mata pelajaran Matematika banyak terdapat bahan kajian, salah satunya perkalian (Febrianingrum, 2022; Silvia dkk., 2023). Di Sekolah Dasar operasi hitung perkalian sudah diajarkan sejak kelas dua, hal tersebut karena operasi hitung perkalian sebagai dasar yang dipakai pada operasi hitung selanjutnya dan pengembangan mata pelajaran Matematika yang terdapat di kelas yang lebih tinggi (Afriani dkk., 2019; Yusmanita dkk., 2018).

Pembelajaran matematika mempunyai peran penting, namun kebanyakan siswa berpikir pelajaran matematika adalah pelajaran yang sukar bagi siswa sehingga kurang disukai atau diminati oleh siswa (Permatasari, 2021). Respon siswa terkait belajar matematika yaitu matematika adalah pelajaran yang sulit, sesuatu yang tidak nyata, banyak rumus dan notasi yang sulit dipahami (Rahayu & Manuel, 2024). “Matematika dianggap sebagai suatu subjek yang sulit dan membosankan bagi sebagian besar siswa” (Sianipar dkk., 2018). Respon siswa terkait pembelajaran matematika secara tidak langsung akan mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas (Humaidi dkk., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III SD Negeri 8 Tondano, diperoleh informasi bahwa ternyata pemahaman siswa tentang operasi hitung matematika terutama materi perkalian masih tergolong rendah yang menyebabkan hasil belajar mereka pun pada materi perkalian ini menjadi rendah. Rendahnya pemahaman terhadap operasi hitung perkalian dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian. Dari 27 siswa kelas III A SD Negeri 8 Tondano yang mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80 hanya 9 siswa (33,3%), sedangkan 18 siswa (66,7%) masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Agar hasil belajar siswa naik perlu dicarikan solusi dengan menerapkan pembelajaran yang tepat.

Proses belajar mengajar perlu dirancang dengan menerapkan metode pembelajaran asik sekaligus menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar mereka akan semakin maksimal dan optimal pada bidang studi matematika. Selain itu, siswa dapat menikmati proses belajar mengajar, suasana kelas menyenangkan, dan siswa akan lebih termotivasi dengan materi yang diajarkan. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang memberi kesan mudah, menyenangkan dan hasil belajar siswa optimal adalah metode GASING.

Metode adalah pendekatan terstruktur yang digunakan untuk melaksanakan sebuah tugas agar mencapai hasil yang diinginkan (KBBi). Sedangkan GASING merupakan sebuah kata yang disingkat dari kata “gampang”, “asyik”, dan “menyenangkan”. Dengan demikian, matematika GASING merupakan suatu metode efektif dalam pengajaran matematika dengan cara yang menyenangkan dan mudah, diimplementasikan secara bertahap untuk mencapai tingkat pencapaian atau hasil tertentu dalam pembelajaran matematika (Armianti dkk., 2016).

Setiap kata dalam singkatan GASING memiliki pengertian masing-masing, kata gampang

berarti mudah dipahami dengan menggunakan logika matematika yang sederhana. Kata asik berarti siswa belajar dengan menikmati dan tanpa adanya paksaan, sehingga siswa cenderung asik dan ingin belajar terus menerus. Kata menyenangkan berarti siswa merasa senang atau gembira dalam belajar sehingga memunculkan rasa ingin tahu atau penasaran siswa dan siswa akan cenderung belajar secara mendalam.

Metode GASING mengajarkan siswa belajar matematika bukan dengan menghafal rumus, namun siswa diajarkan untuk menggunakan logika sederhana dan hitungan operasi dasar matematika sederhana. Kemampuan dasar mencakup kemampuan seperti berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang diplikasikan dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Matematika GASING merupakan sebuah metode dan proses pembelajaran yang dimulai dari konsep konkret untuk kemudian diarahkan ke konsep yang lebih abstrak (Nurjanna dkk., 2016). Pembelajaran GASING sering kali dimulai dengan menghubungkan antara pelajaran matematika dengan hal-hal konkret yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan metode pembelajaran matematika GASING meliputi lima langkah, yakni: 1) memulai dengan percakapan sederhana, 2) mendorong imajinasi atau visualisasi, 3) memberikan contoh-contoh soal yang relevan, 4) mendalami materi secara menyeluruh, dan 5) variasi dalam soal-soal yang disajikan.

Metode pembelajaran GASING menekankan pada pemahaman logika sebelum memberikan rumus secara langsung, dengan harapan dapat mengubah persepsi siswa yang awalnya menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan, menjadi subjek yang mudah, menyenangkan, dan menarik untuk dipelajari.

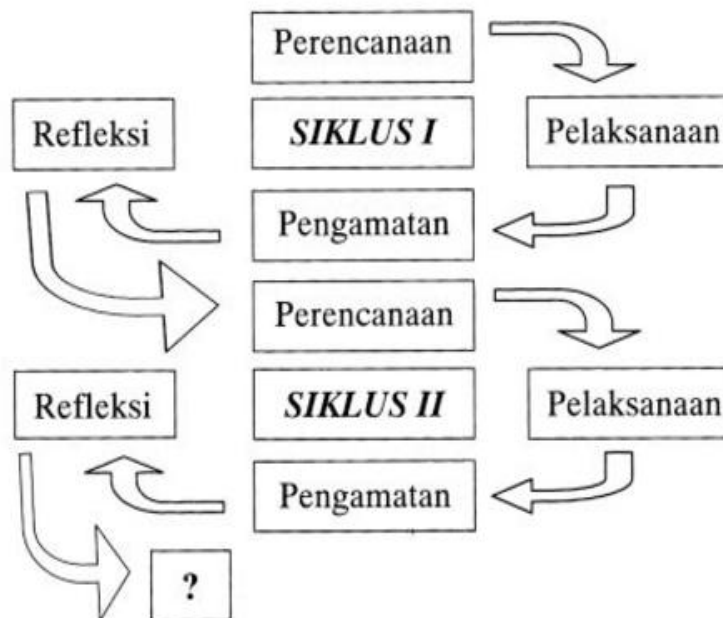
Andesta & Windrawanto (2017) mengungkapkan pembelajaran matematika dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh pemahaman dan penguasaan terhadap materi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berarti keberhasilan siswa dalam belajar matematika dapat diketahui dari hasil selama pembelajaran. Melalui metode GASING, keberhasilan siswa dalam belajar matematika bisa dilihat dari hasil belajar dan respon mereka sendiri.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas penelitian ini dilaksanakan dengan judul yang berjudul “Penerapan Metode Gasing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian Pada Siswa Kelas III SD Negeri 8 Tondano”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian tindakan Kelas (PTK), istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). I. G. A. K Wardani, dkk (2007) penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti berperan sebagai penyaji bahan pelajaran, sedangkan guru mata pelajaran Matematika sebagai pengamat. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, digunakan metode GASING untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada materi perkalian.

Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart dalam bentuk spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Suharsimi, 2006). Secara visual tahapan pada setiap siklus dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1. Tahapan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Tondano, yang terletak di Jl. Sam Ratulangi No.482, Wawalintouan, Kec. Tondano Bar., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Penelitian dilaksanakan pada semester satu bulan Agustus tahun ajaran 2024/2025. Yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas III A yang berjumlah 27 siswa, 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah : wawancara, observasi, dokumentasi, tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif memanfaatkan data yang telah diubah ke dalam persentase yang kemudian dinyatakan dalam sebuah predikat (Suharsimi Arikunto, 2005: 269). Metode GASING dalam penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar apabila 80% siswa mampu menyelesaikan soal perkalian dengan nilai mencapai sama dengan atau di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Pada saat mengikuti pelajaran, siswa diamati bagaimana partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Observasi terhadap siswa dapat diukur dengan persentase. Siswa yang antusias, perhatian dan aktif dalam mengikuti pelajaran dapat dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Pedoman konversi tingkat aktifitas siswa dan aktifitas guru menurut Suharsimi Arikunto (2009: 156) yaitu:

Tabel 1. Konversi Hasil Observasi

No	Tingkat Aktivitas	Predikat
1	81% - 100%	Baik sekali
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0 – 20%	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, siklus pertama dilaksanakan hari Selasa tanggal 20 Agustus 2024 dan siklus kedua dilakukan hari Kamis tanggal 22 Agustus 2024. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru wali kelas bertindak sebagai observer. Pada hari pertama melakukan penelitian peneliti langsung melakukan pembelajaran, dan memberikan pretest kepada siswa, yaitu tentang perkalian dengan jumlah 5 soal. Pretest dilakukan tanggal 20 Agustus 2024. Tes ini diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. Adapun hasil pretest dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data hasil Pretest

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 80	Tuntas	7	25,9%
2	< 80	Belum Tuntas	20	74,1%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat hanya 7 siswa (25,9%) yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 20 siswa (74,1%) lainnya belum mencapai KKM atau belum tuntas belajar pada materi perkalian. Berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 80, ini berarti kemampuan siswa secara klasikal belum mencapai 80%. Maka pada siklus I ini guru harus mempersiapkan Modul ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Instrumen Tes, Lembar Aktivitas Guru dan Lembar Observasi Siswa.

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada Modul ajar/RPP I, guru memberikan soal tes yang berjumlah 5 soal untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode GASING yang diikuti oleh 27 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Tes Siklus I

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 80	Tuntas	12	44,5%
2	< 80	Belum Tuntas	15	55,5
Jumlah			27	100%

Berdasarkan hasil tes siklus I pada tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 12 siswa (44,5%) nilainya mencapai KKM, sedangkan sebanyak 15 siswa (55,5%) lainnya yang secara individu masih di bawah KKM. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus I adalah 44,5% belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 80% siswa harus mencapai KKM secara individual, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum berhasil.

Hasil observasi pada aktivitas siswa dalam belajar menggunakan menggunakan metode GASING pada siklus I adalah 67,85% yang berada pada kategori baik. Adapun aspek yang perlu ditingkatkan yaitu kemampuan dalam melakukan penyelidikan, perencanaan pemecahan masalah dan menanggapi hasil kerja kelompok lain. Dan hasil observasi aktivitas guru yang diamati oleh wali kelas IIIA Ibu Valentine Palar, S.Pd diperoleh persentase 76,25% berada pada kategori baik. Adapun aspek yang perlu ditingkatkan yaitu kemampuan dalam membimbing siswa saat mengumpulkan informasi, komunikasi guru dan siswa saat menanggapi presentasi hasil kerja kelompok, pada saat meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka, penguasaan kelas dan pengelolaan waktu.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Siklus II pada penelitian ini dilaksanakan hari Kamis tanggal 22 Agustus 2024. Siklus II terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada Modul ajar/RPP II, guru memberikan sebanyak 5 soal tes dengan waktu pengerjaan selama 15 menit untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode GASING yang diikuti oleh 27 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada Modul ajar/RPP II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Hasil Siklus II

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 80	Tuntas	22	81,5%
2	< 80	Belum Tuntas	5	18,5%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan hasil tes siklus II pada tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 22 siswa (81,5%) nilainya sudah mencapai KKM, sedangkan 5 siswa (18,5%) yang secara individu masih di bawah KKM. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus II adalah 81,5% angka tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 80% siswa harus mencapai KKM secara individual, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah berhasil.

Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II mendapatkan skor persentase 85,71%. Berdasarkan kategori penilaian berada pada kategori baik sekali. Dan hasil observasi aktivitas guru mendapatkan skor persentase 90% yang berada pada kategori baik sekali.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, terlihat bahwa pada pembelajaran siswa semakin aktif dan nilainya menunjukkan peningkatan dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat pada siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80%.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode

GASING pada siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh nilai dengan kategori baik dengan persentase 67,85%. Namun masih ada kriteria penilaian dengan kategori cukup yaitu kemampuan dalam melakukan penyelidikan, perencanaan pemecahan masalah dan menanggapi hasil kerja kelompok lain. Ada beberapa kemungkinan kenapa siswa tidak mampu melakukan penelitian masalah dan memperoleh informasi yaitu belum mengerti dan karena faktor malu. Hal ini dapat dikatakan siswa kurang aktif seperti dikemukakan oleh Ahmad Rohani (2004: 19) bahwa siswa aktif adalah siswa yang aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, mengemukakan pendapat, membangkitkan minat/rasa ingin tahu, ia tidak hanya duduk dan mendengar. Maksudnya siswa yang aktif itu dia tidak hanya duduk dan mendengar saja tetapi anggota badannya ikut bekerja dalam segala hal seperti mengemukakan pendapat atau membuat sesuatu yang bermanfaat.

Pada siklus II aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan persentase nilai 85,71% dengan kategori baik. Kekurangan pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode GASING, guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terus meningkat.

2. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum peneliti mengajarkan tentang materi perkalian dengan menerapkan metode GASING, guru memberikan pre-test atau tes awal terlebih dahulu. Persentase ketuntasan hasil belajar yang dihasilkan pada pre-test adalah 7 siswa (25,9%) yang mendapat nilai di atas KKM, itu berarti hanya 7 siswa yang tuntas belajar pada materi perkalian, sedangkan 19 siswa (74,1%) lainnya belum mencapai KKM atau belum tuntas belajar pada materi perkalian.

Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka peneliti memberikan tes pada setiap siklus. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 12 siswa (44,5%) tuntas belajar pada materi perkalian, sedangkan sebanyak 15 siswa (55,5%) lainnya yang secara individu masih di bawah KKM. Yang menyebabkan siklus I ini belum berhasil yaitu, metode yang digunakan masih baru untuk kelas tersebut sehingga siswa masih dalam penyesuaian, masih ada siswa yang bermain pada saat guru menjelaskan sehingga hasil belajar kurang maksimal, guru terlalu memberi waktu yang longgar untuk menyelesaikan soal sehingga siswa terkesan santai, guru kurang membimbing siswa saat mengumpulkan informasi, guru masih belum dapat menguasai kelas secara menyeluruh. Berdasarkan hasil nilai yang mencapai KKM masih 44,5 % maka peneliti melanjutkan pada siklus II. Pada siklus II guru memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga pada siklus II ini siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 22 siswa (81,5%), sedangkan 5 siswa (18,5%) yang secara individu masih di bawah KKM.

Berdasarkan hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal melalui penerapan metode GASING dapat menuntaskan hasil belajar siswa pada materi perkalian pada siswa kelas IIIA SD Negeri 8 Tondano telah mencapai 81,5% pada siklus II dan sudah memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 80. Hal ini menggambarkan bahwa adanya upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yaitu dengan ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode GASING meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian. Penerapan metode GASING dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi perkalian siswa kelas III SD Negeri 8 Tondano. Rata-rata hasil belajar siswa pada tahap prasiklus atau *pretest* adalah 46,29. Jumlah siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM hanya 7 siswa (25,9%). Kemudian setelah diadakan tindakan pada siklus I rata-rata hasil belajarnya meningkat menjadi 59,29 dan jumlah siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM ada 12 siswa (44,5%). Pada siklus II rata-rata hasil belajarnya semakin meningkat menjadi 87,03 dan jumlah siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM ada 22 siswa (81,5%). Selain itu penerapan metode GASING juga meningkatkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran di kelas karena proses pembelajaran dilaksanakan dengan asyik dan menyenangkan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afriani, D., Fardila, A., Septian, G. D., Margakaya, S., Ciranggon, J., Karawang, P. M., ... & Cimahi, K. (2019). Penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 2(05), 5.
- Andesta, T., & Windrawanto, Y. (2017). *Efektivitas Penggunaan Metode Gasing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Bilangan Pecahan Siswa Kelas V*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIPUKSW. http://repository.uksw.edu/handle/12345_6789/15540
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armianti, dkk. (2016). Pengaruh Matematika GASING (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) Pada Materi Perkalian Bilangan Bulat Terhadap Hasil Belajar Peserta Matrikulasi STKIP Surya. *Jurnal Matematika Kreatif Inovatif*. Volume 7, Nomor 1.
- Bakhtiyar, J. B., & Wahid, F. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Prapag Lor 01. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 142-148.
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1).
- Febrianingrum, L. (2022). Peran Media Papan Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 2(2), 277-284.
- Hasanah, N., & Purwasih, R. (2022). Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan kemampuan matematik habits of mind. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(1), 149–158. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.149-158>
- Humaidi, H., Qohar, A., & Rahardjo, S. (2021). Respon siswa terhadap penggunaan video youtube sebagai media pembelajaran daring matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 153-162.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281-300.
- I.G.A.K. Wardani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka KTSP

SD/MI 2011

- Nurjanna, S., Januarsih, J., Pratama, R. A., & Sulistiawati. (2016). Pengaruh Pembelajaran Matematika Gasing (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) pada Materi Perkalian Bilangan Dua Angka Dengan Bilangan Dua Angka Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III A Sekolah Dasar Negeri Cihuni 1, Kelapa Dua, Tangerang. *Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 614–621
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pedagogy*, 14(2), 68-84.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahayu, N. A., & Manuel, G. (2024). Penerapan Metode Gasing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Perkalian. *PEDAGOG*, 2(2), 31-38.
- Rahmatunisa, S., Fahri, M., & Nawawi, M. K. (2022). Analisis kompetensi kepribadian dan sosial guru pada pembelajaran IPS kelas VI MI Mathlaul Anwar Cibitung Tengah Tenjolaya Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15788-15793.
- Rahma, A. (2018). Implementasi program pengurangan risiko bencana (PRB) melalui pendidikan formal. *Jurnal Varidika*, 30(1), 1-11.
- Robby, R. R., Qomarudin, M. N. H., Akabarita, R., Ananingtyas, R. S. A., Naharin, S. N. M., & Durrofiq, I. (2023). Pelatihan Metode Berhitung Cepat Matematika Untuk Siswa Sd Di Daerah Lereng Gunung Kelud Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(1), 124-128.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Sianipar, R. K., Syafari, S., & Rajagukguk, W. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Dan Sikap Positif Siswa Smp Swasta R.A. Kartini SEI Rampah. *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika* 2(2), 34-46.
- Silvia, A. L., Mufliva, R., Nurjannah, A., & Cahyaningsih, A. T. (2023). Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Dengan Menggunakan LKPD Berbantuan Media Kantong Perkalian Matematika. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 352-361.
- Totok, T. (2018). Aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai peneguh karakter kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 171-186.
- Wibawa, S. (2017). Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). *Disampaikan dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri*. Yogyakarta, 29, 01-15.
- Yusmanita, S., Ikhsan, M., & Zubainur, C. M. (2018). Penerapan Pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian. *Jurnal Elemen*, 4(1), 93-104.